

Mengolah Singkong Menjadi Kue Lapis Legit Desa Runding

Samakmur^{1*}, Nur Aidah Siregar², Robiatul Adawiah Rangkuty³, Herman Syaputra Pasaribu⁴

^{1*,2,3,4} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: drsamakmur@gmail.com

Abstrack

Freshwater cassava is one of the aquaculture commodities that is economically viable. Hutaimbaru is one of the villages in the Hutaimbaru sub-district where most of the residents have freshwater cassava ponds either for hobbies or additional income, therefore students are encouraged to carry out PKM activities in this village to develop freshwater cassava farming in this village. The objectives of this PKM are (1) to know what freshwater cassava farming is (2) to know how to cultivate freshwater cassava in a narrow area of hutaimbaru village (3) to know the positive impact of freshwater cassava farming in the hutaimbaru village. The data collection technique used includes observation and documentation, the method used in its implementation is the Participatory Rural Appraisal method, which is an approach method that invites the community to participate in the development of activities. The results achieved from this PKM activity are increasing and developing interest and pote nsi of the community in freshwater cassava farming activities, as well as the realization of the image and development of freshwater cassava farming in improving the economy of the surrounding community.

Keywords : Managing cassava into a legit layer cake, Runding Village

Abstrak

Singkong merupakan salah satu komoditas perkebunan manfaat yang bernilai ekonomis. Runding adalah salah satu desa di kecamatan panyabungan barat yang sebagian besar penduduknya memiliki lahan baik untuk sekedar hobi atau tambahan dari penghasilan, oleh karena itu mahasiswa terdorong untuk melakukan kegiatan Pkm pada desa ini untuk mengembangkan manfaat singkong pada desa ini. Adapun Tujuan Pkm ini yaitu (1) mengetahui apa itu manfaat singkong (2) Mengetahui bagaimana cara memanfaatkan singkong dilahan sempit desa runding (3) mengetahui dampak positif dari budidaya singkong dilahan sempit desa Runding. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi, metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah metode model Participatory Rural Apraisal yaitu suatu metode pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi pada pengembangan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil yang dicapai dari kegiatan Pkm ini yaitu meningkat dan berkembangnya minat dan potensi masyarakat dalam kegiatan manfaat singkong, serta terwujudnya citra dan berkembangnya memanfaatkan singkong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Mengolah Singkong Menjadi Kue Lapis Legit, Desa Runding

1. PENDAHULUAN

Memamfaatkan ubi batang menjadi kue lapis legit masih terbuka lebar mengingat potensi wilayah indonesia yang masih sangat luas serta bangsa pasar yang terus meningkat. Banyak wilayah tanah yang kosong, lahan sawah yang tidak di maanfaatkan dan dapat di manfaatkan menanam ubi. umum yang dapat dimanfaatkan untuk usaha makanan jenis kue legit. bahkan tak

sedikit dari masyarakat Indonesia yang menjadikan sebagian lahan mereka untuk membuat kebun ubi sebagai wadah memanfaatkan ubi terutama manfaat ubi batang. Manfaat ubi batang adalah kegiatan untuk meningkatkan produktivitas ubi batang, kegiatan manfaat yang dimaksud adalah kegiatan merawat untuk memperbanyak dan meningkatkan ubi batang yang banyak sehingga diperoleh keuntungan.

Namun demikian, selama ini produksi atau kegiatan memanfaatkan ubi batang masih kurang maksimal, memanfaatkan ubi batang menghadapi tantangan agar bisa berkelanjutan. Runding adalah salah satu desa di kecamatan Panyabungan Barat Runding, Panyabungan Barat, Sumatera Barat, Indonesia. Dengan luas 288,1 Ha dan jumlah penduduk \pm 3124 jiwa atau 749 kartu keluarga (KK). Mayoritas profesi masyarakat pada desa ini yaitu bercocok tanam padi atau bersawah dan menurut pengamatan yang dilakukan banyak masyarakat pada desa ini yang memiliki perkebunan ubi batang baik itu hanya sekedar hobi ataupun untuk pengembang pertumbuhan sebagai tambahan dari penghasilan. Namun tidak sedikit dari masyarakat yang telah memiliki kebun ubi tetapi tidak menanam ubi dengan baik atau setelah bibit atau maka kebun ubi akan dibiarkan begitu saja tanpa diberi pupuk dan dirawat dengan baik, sehingga ubi tidak berkembang dengan baik dan jauh dari kata merawat meskipun sebenarnya jika dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini menjadi alasan pelaksana tim PKM memilih desa ini sebagai tempat atau subyek dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk mengajak dan mendorong masyarakat melaksanakan mengolah singkong menjadi kue lapis legit di desa ini dengan mengembangkan minat dan potensi masyarakat dalam memanfaatkan singkong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih makmur dan sejahtera.

Saat ini sudah banyak jenis kue legit seperti kue ongol-ongol, kue onde-onde, dan sebagainya. Singkong ini mengandung protein dengan vitamin C esensial sempurna namun sayangnya kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi dan memanfaatkan singkong masih rendah, meskipun sebenarnya memanfaatkan singkong mempunyai nilai strategis dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat. Usaha produksi singkong masih sangat potensial karena baik lahan maupun potensi manfaat singkong masih belum digarap dan dikembangkan secara optimal. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak terkait dengan produksi singkong agar mampu mencapai stansar kecukupan protein singkong serta kecukupan produksi singkong secara total.

Di Indonesia, seperti pada desa Runding ini manfaat singkong masih dianggap sebagai usaha sampingan bagi suatu rumah tangga. Memanfaatkan ini sebenarnya bisa dikembangkan menjadi usaha intensif apabila lahan dan aspek modal tersedia. Prospek pengembangan memanfaatkan singkong berhubungan erat dengan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi singkong dan peningkatan populasi penduduk Indonesia maupun dunia. Kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi singkong semakin lama semakin meningkat seiring dengan promosi yang digencarkan dan semakin bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber makanan yang sehat. Memanfaatkan singkong, baik tanah subur maupun gambus menjadi tumpuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Padahal jumlah hasil manfaat singkong secara khusus masih sangat memprihatinkan dibanding jumlah produksi manfaat perkebunan. Maka hal ini dapat menjelaskan dan menjadi tumpuan betapa pentingnya memanfaatkan singkong.

2. METODE PENGABDIAN

Tahap kegiatan PKM dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu dengan Metode penelitian Deskriptif survey adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu (Setiadi, 2013). Dalam hal ini dilakukan dengan kegiatan survey yang dilakukan oleh tim PKM kelapangan yaitu lokasi warga, melihat kondisi lokasi yang telah ditentukan, dan meminta izin kepada pemilik.

metode pendekatan model *Participatory Rural Appraisal* yaitu metode pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi pada pengembangan kegiatan. Dalam hal ini tim pelaksana melakukan sharing dan diskusi tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan serta melakukan koordinasi dan membuat rencana dan memaparkan kegiatan yang akan dilakukan setelah ditentukannya lokasi dengan memaparkan materi dan memberikan motivasi yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan minat memanfaatkan singkong sebagai peluang besar untuk meningkatkan perekonomian.

Tahap ketiga adalah penebaran bibit atau bibit unggul. Dalam hal ini setelah tim PKM menentukan lokasi yang telah ditentukan maka selanjutnya melakukan pemilihan dan pembelian bibit singkong langsung dari tempat pembibitan ubi, kemudian menanam ketanah yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap keempat adalah pemberian pakan ubi. Dalam hal ini tim melakukan monitoring setiap tiga kali dalam seminggu dan ikut melaksanakan pemberian pupuk singkong dengan warga pemilik kebun singkong, selama setiap hari maka warga pemilik kebun singkonglah yang akan memberi pupuk singkong sebagai partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap kelima adalah Evaluasi. Dalam hal ini dilaksanakan dengan memantau langsung dan berdiskusi langsung dengan masyarakat, serta pendampingan dan penilaian atas capaian kegiatan yang telah dilaksanakan antar tim dengan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi perekonomian memanfaatkan singkong dapat menjadi salah satu penambah dan pengembang perekonomian. Menurut pengamatan yang dilakukan desa ini memiliki banyak potensi untuk memanfaatkan singkong dikarenakan banyak masyarakat pada desa ini yang memiliki perkebunan singkong.

Hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan PKM ini yaitu meningkat serta terdorongnya masyarakat untuk mengembangkan usaha memanfaatkan singkong dan bertambahnya minat masyarakat sekitar dalam memanfaatkan singkong serta terwujudnya citra dan berkembangnya memanfaatkan singkong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

1. Memilih Tempat Dan Melakukan Pemaparan Materi

Memilih lokasi yang tepat sebagai wadah merupakan hal utama dan tahap awal untuk dapat dilaksanakannya kegiatan memanfaatkan singkong, karena lokasi akan menjadi salah satu faktor keberhasilan utama berkembang biak dan tumbuhnya singkong (ubi) yang akan dikembangkan. Dalam pemilihan lokasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah tersedianya sumber air, pakan alami, lokasi tidak terlalu basah tanahnya dan transportasi mudah dijangkau kelokasi. Selain itu hal utama yang perlu dilihat dalam menentukan lokasi adalah melihat tanah yang baik untuk penanaman yaitu jenis tanah subur/gambus, atau tanah yang tidak mudah basah atau jenis tanah yang dapat menahan massa air yang besar dan tidak terlalu basah.

Kualitas tanah juga harus subur, tidak terlalu basah dan tidak tercemar bahan-bahan kimia beracun, karena kekeruhan air yang disebabkan oleh pelumpuran akan memperlambat pertumbuhan singkong. Lain halnya bila basah tanahnya disebabkan oleh adanya terlalu basah, air yang kaya akan plankton dapat berwarna hijau kekuningan dan hijau kecokelatan karena banyak mengandung Diatomae dan ini akan baik bagi singkong dapat menjadi makanan alami yang tersedia pada kebun singkong.

2. Pembibitan Singkong

Kegiatan ini dimulai dengan pemilihan dan pembelian bibit singkong kemudian melepaskannya ke ladang yang telah ditentukan sebelumnya. Bibit singkong yang dipilih dan dilepas merupakan bibit singkong unggul yang berkualitas dan memiliki ukuran yang sama rata dan sama besar, adapun ukuran benih yang ditebar yaitu antara lain dari 5-9 cm. Diharapkan pada saat penebaran bibit singkong pakan alami sudah tersedia di ladang.

Bibit singkong yang ditebar yaitu berjumlah 350 batang bibit dan padat penebaran pada satu kebun singkong yaitu berjumlah 75-100 batang bibit. Yang akan ditebar tersebut ditampung atau dipindahkan ke dalam kebun, selanjutnya bibit tersebut ditebar ke dalam tanah dengan cara melakukan aklimatisasi terlebih dahulu dengan memasukkan wadah yang berisi benih ke dalam tanah. Jika suhu tanah wadah penampungan lebih rendah dari suhu tanah maka tanah subur dimasukkan sedikit demi sedikit ke wadah penampungan sampai suhu kedua air tersebut sama. Setelah itu bibit singkong ditebar dengan cara memiringkan wadah penampungan sehingga bibit atau bibit singkong dapat hasil yang memuaskan.

Penebaran bibit singkong ini sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari pada saat suhu udara rendah, dan pada saat pelaksanaan PKM ini bibit singkong ditebar pada sore hari yaitu sekitar pukul 4 sore. Bibit singkong harus segera ditanam ke dalam tanah setelah dari tempat pembibitan atau pembelian bibit singkong agar bibit singkong tidak layu dan dapat mengakibatkan kematian pada bibit singkong tersebut.

3. Merawat Dan Pemberian Pupuk pada Singkong Serta Monitoring Secara Rutin

Merawat dalam pembesaran singkong antara lain yaitu meliputi pemberian pakan dan pengelolaan kualitas air. Selama pemeliharaan, bibit atau singkong dapat diberi pakan berupa pakan alami, pupuk ubi, kotoran sapi, kerbau, kambing dan sebagainya.

Secara alamiah sebenarnya pakan singkong sudah tersedia secara alami di dalam perairan atau kolam, namun makanan itu saja tidaklah cukup. Dengan kepadatan yang melebihi daya dukung lingkungan maka perlu diberikan makanan tambahan dari luar, status makanan tambahan ini menjadi makanan utama ketika memanfaatkan singkong dilakukan secara intensif. Adapun makanan atau pakan tambahan ini yaitu pupuk yang dibeli dengan kandungan protein 25% dengan frekuensi pemberian pakan 2-3 kali dalam sehari. Pada kegiatan PKM ini dilakukan pemberian pupuk singkong sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Sekitar pukul 07.00-08.00 dipagi hari pada pukul 17.00 dan pukul 18.00 pada sore hari yang dilakukan secara rutin setiap harinya.

Secara umum jumlah makanan yang dikonsumsi oleh batang-batang singkong rata-rata berkisar 5-6% dari bobot tubuhnya/hari. Namun, jumlah tersebut dapat berubah-ubah karena berbagai faktor, salah satunya adalah suhu lingkungan. Suhu air juga berpengaruh terhadap aktivitas metabolisme. Kualitas air sangat penting diperhatikan dalam kegiatan budidaya dan pembesaran singkong karena suhu air sangat berpengaruh pada laju metabolisme singkong dan perubahan temperatur yang terlalu drastis dapat menimbulkan gangguan fisiologis

singkong yang dapat menyebabkan singkong tidak subur dan dapat mengakibatkan kematian. Dalam kegiatan ini tim melakukan monitoring secara rutin dan akan melakukan evaluasi setidaknya 2 kali dalam seminggu untuk memantau perkembangan serta pertumbuhan singkong dan dalam jangka waktu 3 bulan singkong akan mulai mengalami perkembangan dengan perubahan ubi ukuran yang semakin membesar dan singkong diperkirakan akan dapat dipanen setelah 4 bulan kedepan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Memanfaatkan singkong masih terbuka lebar mengingat potensi wilayah Indonesia yang masih sangat luas serta pangsa pasar yang terus meningkat. Banyak wilayah perairan umum seperti sawah, lahan kosong, perkebunan kosong dan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha memanfaatkan singkong. Memanfaatkan singkong yang dimaksud adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (berkembang), menumbuhkan, serta meningkatkan mutu bioteknologi air sehingga diperoleh keuntungan.
- Menurut pengamatan yang dilakukan pada desa Hutaimbaru banyak masyarakat pada desa ini yang memiliki kebun singkong baik itu hanya sekedar hobi ataupun untuk pengembangbiakan sebagai tambahan dari penghasilan. Namun tidak sedikit dari masyarakat yang telah memiliki ladang singkong tetapi tidak memelihara ikan dengan baik atau setelah bibit atau singkong ditabur maka kebun singkong akan dibiarkan begitu saja tanpa diberi makan dan dirawat dengan baik, sehingga singkong tidak berkembang dengan baik dan jauh dari kata budidaya meskipun sebenarnya jika dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini menjadi alasan pelaksana tim PKM memilih desa ini sebagai tempat atau subyek dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk mengajak dan mendorong masyarakat melaksanakan budidaya ikan air tawar di desa ini dengan mengembangkan minat dan potensi masyarakat dalam membudidayakan singkong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih makmur dan sejahtera.
- Dari segi perekonomian manfaat singkong dapat menjadi salah satu penambah dan pengembang perekonomian dan dalam pemanfaatan singkong hal utama yang perlu diperhatikan adalah pemilihan lokasi sebagai tempat atau wadah dalam pemanfaatan singkong, penebaran bibit atau pemilihan pada bibit singkong yang unggul dan berkualitas dan memperhatikan cara penebaran bibit singkong sesuai prosedur yang benar dan yang terakhir yaitu rutin melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan singkong.

B. Saran

- Kegiatan pemanfaatan singkong dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan perekonomian baik pada masyarakat maupun negara dengan memanfaatkan lokasi yang tersedia dan tidak menjadikan perikanan singkong sebagai hobi atau penambah penghasilan semata melainkan menjadi lapangan usaha baru yang dapat menjadi salah satu faktor berkembangnya perekonomian.

- Adanya perhatian pemerintah untuk mendukung dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan manfaat singkong sebagai lapangan usaha baru dan peningkatan ekonomi.
- Kesadaran dan dan terdorongnya minat masyarakat untuk terus membudidayakan singkong, bukan hanya untuk meningkatkan perekonomian semata tetapi juga sebagai konsumsi untuk meningkatkan protein dan nilai gizi.

DAFTAR FUSTAKA

Marlisa. 2016.” *Untung melimpah dari* ”.Usaha Kue Lapis Legit Dari Singkong Publishing

Ghufran,M. K.Kordi,H. 2010. ” *Buku Pintar Pemeliharaan 14 Singkong Ekonomis*

Dikeramba Jaring Apung “.Yogyakarta,Lily Publisher

Sapto Ciptanto.2010. ”*Top 10 Singkong Tawapanduan lengkap pembesaran secara organik di Kebun , ladang ,Sawah terpal,*”.Yogyakarta. Lily Publisher